BAB III
GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum kawasan Benteng Kuto Besak yang meliputi gambaran umum wilayah kecamatan Bukit Kecil, kondisi fisik ruang publik di kawasan BKB, karakteristik Ruang Publik BKB, dan potensi dan persoalan ruang publik di kawasan BKB.

3.1 Gambaran Umum Kecamatan Bukit Kecil

Terkait dengan studi ini Benteng Kuto Besak berada di Kecamatan Bukit Kecil, tepatnya Kelurahan 19 Ilir. Kecamatan Bukit Kecil merupakan salah satu dari 15 kecamatan di Kota Palembang. Kecamatan Bukit Kecil berada di pusat kota di pinggiran Sungai Musi Kota Palembang yang memiliki potensi di bidang pedagangan dan jasa maupun di bidang pariwisata.

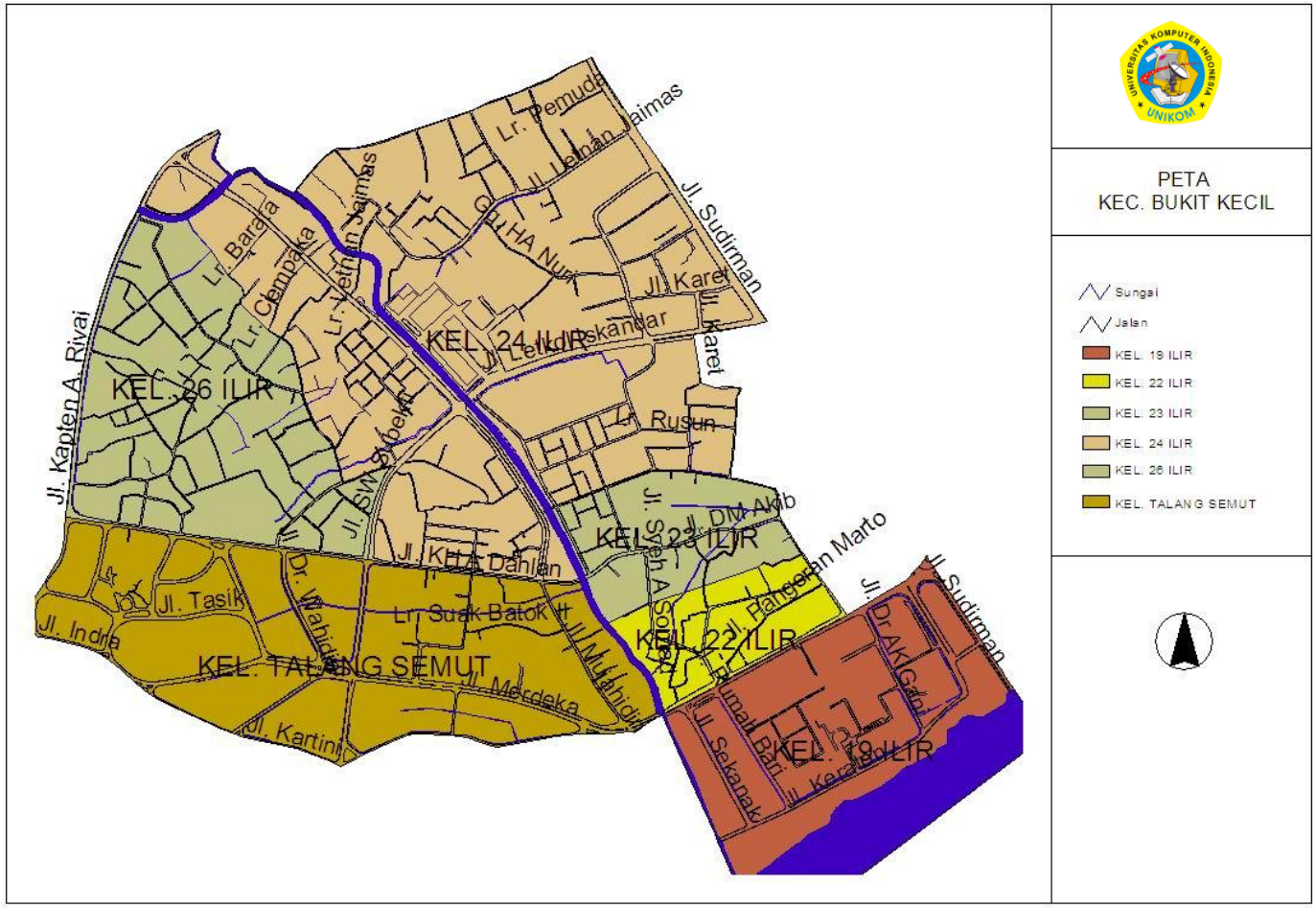
Adapun gambaran umum wilayah Kecamatan Bukit Kecil yang dikemukakan berikut ini meliputi batas wilayah administrasi Kecamatan Bukit Kecil, luas wilayah dan kondisi sosial ekonomi

3.1.1 Batas Wilayah Administrasi Kecamatan Bukit Kecil

Secara administrasi kawasan Benteng Kuto Besak terletak di pusat Kota Palembang yang berada di Kecamatan Bukit Kecil, di kelurahan 19 Ilir. Kecamatan Bukit Kecil memiliki 6 Kelurahan dengan luas wilayah 992,00 Ha, yaitu Kelurahan Talang Semut, Kelurahan 22 Ilir, Kelurahan 19 Ilir, Kelurahan 23 Ilir, Kelurahan 26 Ilir, Kelurahan 24 Ilir. Kecamatan Bukit Kecil memiliki batas - batas wilayah Administrasi sebagai berikut dan dapat dilihat pada peta 3.1:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ilir Timur I
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Ilir Timur I
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ilir Barat II
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ilir Barat I

Gambar 3.1
Peta Batas Wilayah Administrasi Kecamatan Bukit Kecil



Sumber: Hasil Analisis, 2014

3.1.2 Luas Wilayah

Kecamatan Bukit Kecil terdiri dari 6 kelurahan dengan luas wilayah 992,00 Ha. Dari luas wilayah tersebut tercatat bahwa Kelurahan Talang Semut memiliki wilayah terluas yaitu 431.00 Ha, terluas kedua adalah Kelurahan 26 Ilir dengan luas wilayah 345.00 Ha, sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan 23 Ilir dengan luas wilayah 18.00 Ha. Luas wilayah kelurahan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Luas Wilyah Menurut Kelurahan
di Kecamatan Bukit Kecil Tahun 2012

No	Kelurahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Kelurahan Talang Semut	431.00	43.45
2	Kelurahan 22 Ilir	43.00	4.33
3	Kelurahan 19 Ilir	76.00	7.66
4	Kelurahan 23 Ilir	18.00	1.81
5	Kelurahan 26 Ilir	345.00	34.78
6	Kelurahan 24 Ilir	79.00	7.96
Jumlah		1.977.00	100.00

Sumber: BPS Kota Palembang

3.1.3 Jumlah Penduduk

Berdasarkan kepadatan penduduk tampak bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan 24 Ilir dengan kepadatan 203.39 per Km^2, terpadat kedua adalah Kelurahan 23 Ilir dengan kepadatan 181.78 per Km^2, sedangkan untuk kepadatan terendah yaitu Kelurahan Talang Semut dengan kepadatan 15.51 per Km^2. Jumlah dan kepadatan Penduduk dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan
di Kecamatan Bukit Kecil Tahun 2012

No	Kelurahan	Luas (Km^2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Per Km^2
1	Kelurahan Talang Semut	431.00	6.683	15.51
2	Kelurahan 22 Ilir	43.00	2.902	67.49
3	Kelurahan 19 Ilir	76.00	4.128	54.32
4	Kelurahan 23 Ilir	18.00	3.272	181.78
5	Kelurahan 26 Ilir	345.00	10.748	31.15
6	Kelurahan 24 Ilir	79.00	16.068	203.39
Jumlah		992.00	43.801	44.15

Sumber: BPS Kota Palembang

3.1.4 Pendidikan

Pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah TK di Kecamatan Bukit Kecil ada 8 sekolah dengan 578 orang murid dan 54 orang guru. Pada tingkat SD, baik negeri maupun swasta berjumlah sebanyak 12 sekolah dengan 7.126 orang murid dan 283 orang guru. Untuk tingkat SMP sebanyak 4 sekolah dengan 2.269 orang murid dan 179 orang guru. Sedangkan untuk tingkat SMA terdapat 3 sekolah dengan 876 orang murid dan 81 orang guru. Selain itu terdapat pula sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri dan Swasta yaitu 2 dengan jumlah murid 340 orang dan 98 orang guru.

3.1.5 Kesehatan

Jumlah sarana kesehatan tahun 2012 di Kecamatan Bukit Kecil tercatat 1 rumah sakit umum khusus, 2 Puskesmas, 3 pustu, 2 rumah bersalin dan 1 Poliklinik.

3.1.6 Agama

Jumlah fasilitas ibadah di Kecamatan Bukit Kecil cukup memadai karena terdapat 33 buah Mesjid, 57 buah Langgar/Mushallah, 8 buah Gereja, dan 2 Vihara. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Jumlah Rumah Ibadah Menurut Kelurahan
di Kecamatan Bukit Kecil Tahun 2012

No	Kelurahan	Masjid	Langgar /Surau	Gereja	Vihara/ Klenteng	Pura
1	Kelurahan 19 Ilir	6	-	4	1	-
2	Kelurahan 22 Ilir	4	1	1	-	-
3	Kelurahan 23 Ilir	5	3	-	-	-
4	Kelurahan 24 Ilir	3	1	-	1	-
5	Kelurahan 26 Ilir	7	-	-	-	-
6	Kelurahan Talang Semut	8	52	3	-	-
Jumlah		33	57	8	2	0

Sumber: BPS Kota Palembang

3.2 Gambaran Kondisi Fisik Ruang Publik di Kawasan Benteng Kuto Besak Palembang

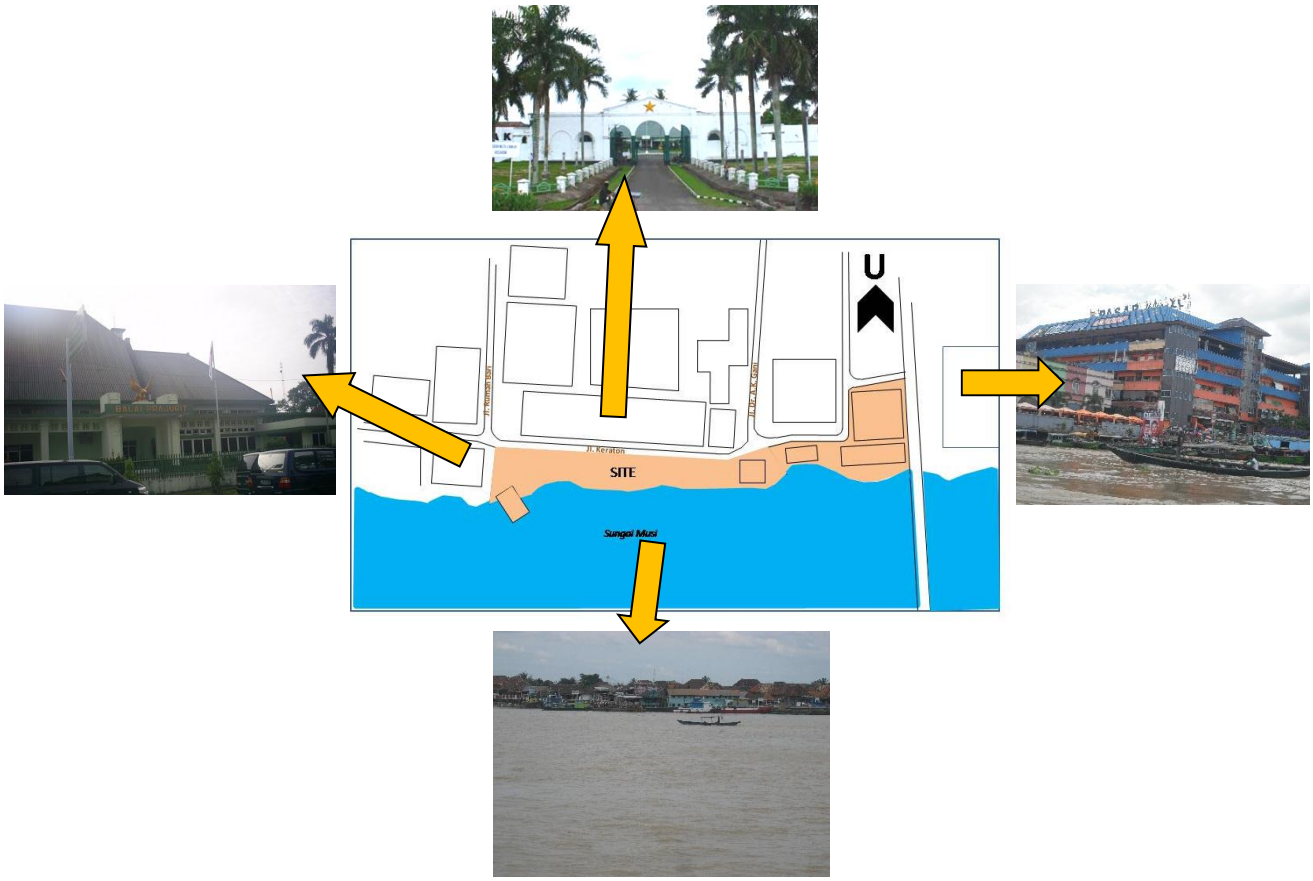
Gambaran kondisi fisik ruang publik di Kawasan BKB akan dijelaskan berdasarkan pengamatan lapangan. Aspek kajian meliputi tinjauan eksternal dan internal tapak ruang publik di kawasan BKB sebagai wilayah studi.

3.2.1 Tinjauan Eksternal

Ruang Publik di kawasan BKB berada di Jalan Keraton, di kawasan kota tua Kesultanan Palembang. *Site* juga berada persis di tepi Sungai Musi Palembang. *Site* yang terletak di tengah kota ini dilintasi arus kendaraan yang cukup padat, karena memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dan berada dekat dengan pusat perdagangan Kota Palembang, yaitu Pasar 16 Ilir yang setiap hari ramai dikunjungi masyarakat.

Dari sisi aksessibilitas, ruang publik berada pada lokasi strategis dengan aksessibilitas tinggi karena dekat dengan jalan utama (arteri dan kolektor) dengan kepadatan lalu lintas tinggi terutama di Jalan Merdeka dan bundaran Jenderal Sudirman. Sedangkan aktivitas lalu lintas angkutan umum juga masuk ke dalam kawasan ruang publik mulai dari Jalan Rumah Bari, Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II, dan Jalan A.K Gani. Kemudian terdapat terminal bayangan di sebelah timur ruang publik di Jalan Palembang Darussalam yang dipenuhi angkutan umum dari bebagai rute perjalanan yang sibuk keluar masuk ke dalam kawasan BKB.

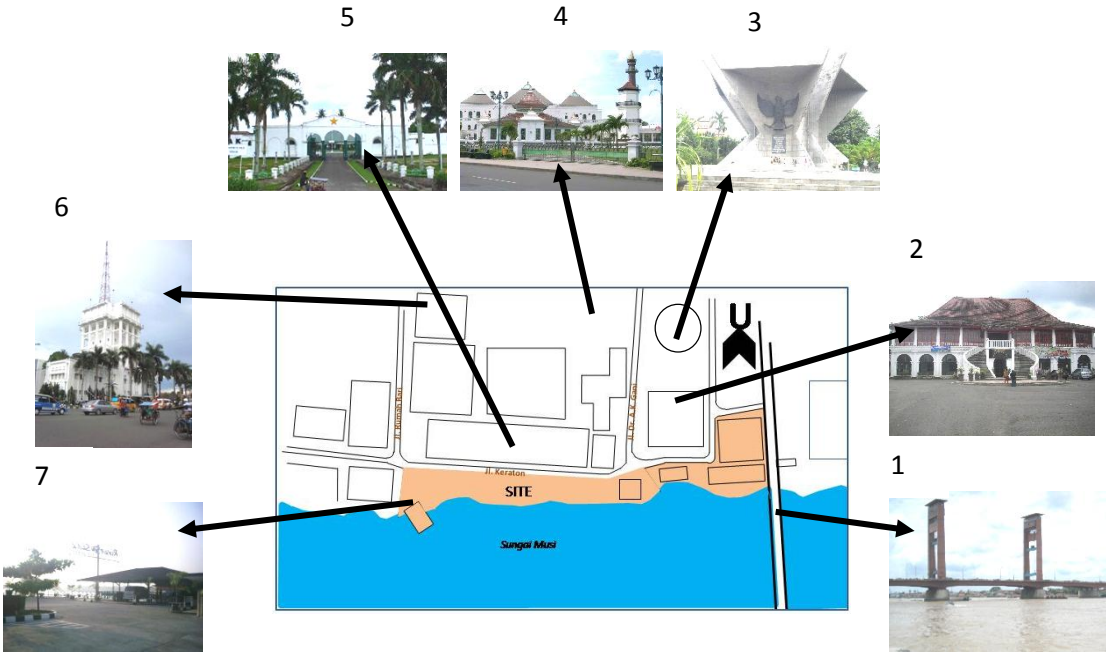
Ruang publik di kawasan BKB berada di pusat kota dengan penggunaan lahan sekitar berupa campuran. Adapun penggunaan lahan di sekitar ruang publik dengan batas-batas *site* sebagai berikut:



Gambar 3.2
Batas Wilayah Ruang Publik Kawasan BKB
Sumber: Survey Primer, 2014

- Sebelah Utara berupa kawasan kantor pemerintahan.
- Sebelah Barat berupa campuran antara permukiman dan perdagangan.
- Sebelah Timur berupa pusat perdaganagan 16 Ilir Palembang.
- Sebelah Selatan berupa pusat kegiatan transportasi air.

Selain itu terdapat beberapa elemen fisik di sekitar ruang publik memperlihatkan nilai sejarah dan budaya Kota Palembang seperti keberadaan Benteng Kuto Besak, Kantor Walikota Palembang, Masjid Agung, Monumen Perjuangan Rakyat dan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II. Kemudian juga terdapat pemandangan rumah rakit di Seberang Sungai Musi.



Gambar 3.3
Bangunan Bersejarah di sekitar Ruang Publik
Sumber: Survei Primer, 2014

Keterangan:

1. Jembatan Ampera.
2. Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
3. Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera).
4. Mesjid Agung Palembang.
5. Benteng Kuto Besak.
6. Kantor Walikota Palembang.
7. Riverside Resto.

3.2.2 Tinjauan Internal

Ruang Publik di kawasan Benteng Kuto Besak memiliki luas ±2800m^2 yang pemanfaatannya belum terkendali. Dalam ruang publik yang hanya dibatasi oleh pagar di bagian timur sedangkan di bagian yang lain tidak ada pembatas sehingga masyarakat bebas beraktivitas begitu juga kendaraan yang melintas tanpa dibatasi. Adapun batas-batas tapak perencanaan ruang publik di kawasan BKB yaitu:

- Sebelah Utara dibatasi oleh bangunan bersejarah berupa Benteng Kuto Besak, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Jalan Rumah Bari dan Jalan A.K
- Sebelah Timur dibatasi oleh Jalan Palembang Darussalam
- Sebelah Barat di batasi oleh Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II
- Sebelah Selatan di batasi oleh Sungai Musi

Di dalam ruang publik, pembangunan dan penataan kawasan di sekitar Plaza BKB merupakan tempat hiburan terbuka yang menjual pesona Sungai Musi dan bangunan-bangunan bersejarah. Sebagian besar pengunjung Kota Palembang kerap menikmati megahnya Jembatan Ampera pada malam hari, apalagi di kawasan yang cukup luas itu berjejer pula para pedagang yang menyediakan makanan dan minuman. Di dalam ruang publik, aktivitas dan sirkulasi pejalan kaki di batasi dan di pisahkan. Kemudian, selain kendaraan pribadi, angkutan umum pun masuk ke dalam kawasan ruang publik, namum sekarang akses masuknya angkutan umum dibatasi dari jam 7 pagi sampai jam 5 sore. Angkutan umum tersebut yaitu jurusan Ampera-Km 5, Ampera-Terminal Karya Jaya, Ampera-Plaju, Ampera-Bukit Besar, Ampera-Perumnas, Ampera-Tangga Buntung, dan Ampera-Pakjo.

Adapun bebrapa elemen fisik yang terdapat di dalam ruang publik kawasan BKB ini adalah:

Tabel 3.4
Kondisi Elemen Fisik di Dalam Ruang Publik BKB

NO	Nama Elemen Fisik	Kondisi Elemen Fisik	Keterangan
1	Vegetasi		Vegetasi yang terdapat di dalam ruang publik hanya berupa pohon palem dan tanaman pot. Keberadaan tanaman yang minim sebagai peneduh tersebut menyebabkan kurangnya tempat berteduh bagi pengunjung padahal udara sangat panas terutama di siang hari. Oleh karena itu pada siang hari, ruang publik di kawasn BKB sepi akan pengunjung.

NO	Nama Elemen Fisik	Kondisi Elemen Fisik	Keterangan
2	Tempat Duduk		Tempat duduk berupa bangku semen yang diselingi oleh lampu dan tempat sampah. Jumlah bangku tersebut sebanyak 16 buah. Kondisi bangku semen tersebut sangat tidak nyaman dididuduki karena tidak berada di tempat yang teduh dan terlindungi sehingga pasa siang hari akan terasa panas untuk duduk di bangku semen tersebut.
3	WC Umum	 	WC umum di dalam ruang publik berupa container yang terletak di depan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II. Kondisi WC umum ini kurang memadai karena jarang di buka/terkunci.

NO	Nama Elemen Fisik	Kondisi Elemen Fisik	Keterangan
4	Tempat Sampah	 	Tempat sampah merupakan salah satu fasilitas utama yang perlu di sediakan dalam ruang publik agar kebersihan selalu terjaga. Kebersihan di dalam ruang publik sudah cukup terpelihara namun kebersihan sungai yang masih belum dapat terjaga dengan baik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya sampah yang terlihat di pinggir Sungai Musi.
5	Lampu Penerangan	 	Peletakan titik-titik lampu penerangan terdapat di sepanjang jalan, di pelataran, dan pada tepian sungai. Lampu penerangan berupa lampu neon yang berwarna-warni.

NO	Nama Elemen Fisik	Kondisi Elemen Fisik	Keterangan
6	Tata Informasi	 	Bentuk-bentuk tata informasi yang penting untuk menginformasikan arah/rute dan acara/event di dalam area ruang publik kawasan BKB ini.
7	Parkir		Para pengunjung memarkir kendaraannya yang telah disediakan tempat parkir khusus bagi pengunjung di kawasan BKB. Sebenarnya tempat yang dijadikan parkir kendaraan itu bukan kawasan khusus parkir. Tempat itu berupa jalan selebar 4 meter yang berada di pinggir pelataran Benteng Kuto Besak. Namun, badan jalan itu kerap dijadikan tempat parkir mobil.

NO	Nama Elemen Fisik	Kondisi Elemen Fisik	Keterangan
8	Jalur Pejalan Kaki	 	Jalur pejalan kaki di kawasan BKB tertelak di pinggir bangunan Benteng Kuto Besak dengan fungsi sebagai bejalan kaki menuju ruang publik.
9	Air Mancur		Air mancur merupakan dalah satu daya tarik dalam ruang publik di kawasan BKB ini. Tangga di air mancur sering dijadikan sebagai fasilitas duduk bagi pengunjung untuk bersantai, mengobrol, maupun menikmati pemandangan. Namum terkadang juga di gunakan bagi PKL untuk berjualan.
10	Dermaga		Dermaga di dalam ruang publik ini merupakan tempat berlabuhnya kapal wisata bagi pengunjung yang ingin melakukan perjalanan tur wisata Sungai musi. Dermaga yang terletak di pinggir sungai Musi tepatnya di samping pelataran kawasan BKB ini masih dalam tahap pembangunan. Pembangunan dermaga yang telah dimulai sejak November 2011 ini akan menggunakan konsep pujasera pada lantai duanya untuk melengkapi fungsi utama dari dermaga.

NO	Nama Elemen Fisik	Kondisi Elemen Fisik	Keterangan
11	Pagar Pembatas		Pagar pembatas terbuat dari beton dan berbentuk turap. Pinggiran pagar sering dijadikan sebagai tempat duduk oleh pengunjung sambil bersantai menikmati pemandangan lansung ke sungai Musi. Namum bagian tepian sungai ini juga sering digunakan PKL untuk berjualan.

Sumber: Survey Primer dan Hasil Analisis, 2014

3.3 Potensi dan Persoalan Ruang Publik di Kawasan BKB

Tinjauan potensi dan persoalan ruang publik di kawasan BKB berdasarkan hasil observasi terhadap kajian eksternal dan internal.

3.3.1 Potensi Ruang Publik di Kawasan BKB

Potensi ruang publik dikelompokkan menjadi potensi fisik dan potensi berdasarkan pandangan masyarakat. Potensi fisik yang dimiliki ruang publik di kawasan BKB terkait dengan efektifitas penggunaan ruang publik kawasan BKB serta kondisi fisik di dalam dan di sekitar lapangan. Potensi tersebut yaitu:

1. Ruang publik berada di tepian sungai dan di kawasan yang memiliki nilai sejarah

   Pemda Kota Palembang menilai ruang publik di kawasan BKB sebagai aset yang bernilai sebagai tempat rekreasi masyarakat serta wisata sejarah. Selain itu juga, ruang publik ini memiliki daya tarik berupa pemandangan ke Sungai Musi dan Jembatan Ampera. Ruang publik ini juga berfungsi sebagai *landmark* bagi Kawasan Bersejarah Benteng Kuto Besak Palembang yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan kawasan tersebut.
2. Lokasi ruang publik strategis dan memiliki aksessibilitas yang tinggi

Ruang publik di Kawasan BKB dilalui oleh angkutan umum dari berbagai rute dan memiliki tiga akses masuk dan keluar sehingga pencapaiannya mudah. Ruang publik juga berada di pusat kota dekat dengan kawasan perdagangan dan pemerintahan serta elemen fisik kota bertema sejarah.

3. Ruang publik memiliki beberapa fasilitas kegiatan

   Beberapa fasilitas di dalam ruang publik mengakomodasi kebutuhan pengguna baik dalam estetika yaitu adanya air mancur sebagai daya tarik pendukung yang dapat digunakan sebagai kegiatan pasif maupun aktif serta adanya dermaga wisata yang mengakomodasi kebutuhan wisata Sungai Musi.

4. Banyaknya anak muda yang berkunjung ke ruang publik

   Berdasarkan hasil observasi, kebanyakan pengunjung berasal dari segmen anak muda sehingga keberadaan anak muda ini dapat menjadi potensial target group dalam mengembangkan ruang publik di kawasan BKB.

Selain potensi fisik tersebut ruang publik juga memiliki potensi lain yang terkait dengan perilaku pandangan masyarakat serta kegiatan yang ada di lapangan. Beberapa potensi berdasarkan hasil penyebaran kusioner ke masyarakat tersebut yaitu:

1. Ruang publik menjadi orientasi kegiatan masyarakat di sekitarnya

   Wilayah di sekitar ruang publik merupakan permukiman yang berkepadatan cukup tinggi dengan tingkat kehidupan menengah kebawah. Orientasi kegiatannya adalah di sekitar rumah sehingga ruang publik di kawasan BKB tersebut menjadi alternatif utama sebagai lokasi untuk beraktivitas baik secara aktif maupun pasif. Selain itu juga minimnya ruang publik di wilayah sekitar menjadikan ruang publik di kawasan BKB ini banyak dipilih masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan. Kebebasan beraktivitas serta keramaian pada waktu tertentu menjadikan ruang publik sebagai sarana kegiatan waktu senggang, rekreasi dan potensial sebagai tempat diadakannya acara-acara insidentil dan kegiatan bermakana sejarah bagi wilayah di sekitanya maupun Kota Palembang.

2. Kegiatan PKL di dalam ruang publik dapat meningkatkan keberadaan ruang publik tersebut

   Kegiatan PKL di dalam ruang publik memilkiki daya tarik sendiri bagi Masyarakat baik sebagai hiburan, tujuan mengisi waktu senggang maupun komunikasi. Dengan adanya PKL secara tidak langsung ruang publik menjadi ramai dikunjungi masyarakat sehingga keberadaan lapangan dapat semakin dirasakan. Dengan demikian PKL dapat menjadi salah satu daya tarik yang dapat meningkatkan keberadaan ruang publik di kawasan BKB.
3. Adanya beberapa pengunjung yang berasal dari luar Kota

   Adanya beberapa pengunjung yang berasal dari luar Kota membuktikan bahwa ruang publik memiliki daya tarik yang unik untuk dikunjungi sehingga ruang publik menjadi tujuan potensial bagi masyarakat dari luar Kota Palembang.
4. Motivasi pengunjung cukup kuat

   Masyarakat yang datang saat ini memiliki motivasi yang cukup kuat untuk datang ke ruang publik karena adanya daya tarik berupa Sungai Musi dan Jembatan Ampera sebagai ciri khas Kota Palembang.

3.3.2 Persoalan Ruang Publik di Kawasan BKB

Di samping beberapa potensi yang telah dijabarkan sebelumnya, ruang publik di kawasan BKB memiliki persoalan yang mengakibatkan potensi yang ada tidak dapat meningkatkan keberadaan ruang publik secara maksimal. Beberapa persoalan yang harus diatasi dalam upaya meningkatkan kinerja ruang publik di kawasan BKB dikelompokkan menjadi persoalan fisik dan persoalan berdasarkan pandangan masyarakat.

Persoalan fisik yang dihadapi ruang publik di kawasan BKB juga terkait dengan kebijakan pengembangan kawasan BKB serta kondisi fisik eksternal dan internal ruang publik. Persoalan tersebut adalah:

1. Pemanfaatan ruang dan kegiatan di dalam ruang publik belum terarah dan terkendali

Pemanfaatn ruang di dalam ruang publik tidak merata dan belum adanya penataan ruang kegiatan yang sesuai dengan fungsi ruang publik. Pada beberapa bagian ruang ruang publik terlihat sepi sementara di bagian lain intensitas kegiatan tinggnya tinggi. Selain itu keberadaan PKL yang berjualan di dalam ruang publik belum di fasilitasi dengan baik. Banyak PKL yang berkeliaran serta berdagang di sembarang tempat sehingga menimbulkan konflik antar pengunjung dan PKL.

2. Kondisi lingkungan sungai yang kotor

   Kondisi air sungai yang kotor dapat mengakibatkan menurunnya daya tarik Sungai Musi di dalam ruang publik. Hal tersebut juga dapat menggangu kenyamanan pengunjung yang ingin menikmati pemandangan ke Sungai Musi.

3. Elemen penghijauan yang tidak memadai

   Kurangnya penghijauan yang dapat memberiakan suasana sejuk mengakibatkan kondisi ruang publik gersang. Hal tersebut dapat menggangu kenyamanan pengunjung untuk beraktivitas di dalam ruang publik. Oleh karena itu intensitas kegiatan ruang publik yang tinggi hanya terjadi pada sore dan malam hari karena cuaca tidak panas seperti pada siang hari.

4. Ketersediaan fasilitas pengunjung yang belum memadai

   Ketersediaan fasilitas penunjang di dalam ruang publik masih sangat minim seperti WC umum berupa container yang jarang di buka, jumlah tempat duduk yang masih kurang, belum adanya pos keamanan, dan gerbang masuk/keluar. Ketersediaan fasilitas penunjang yang belum memadai tersebut dapat menggangu kenyamanan pengunjung untuk beraktivitas di dalam ruang publik.

5. Ruang publik kurang menarik bagi segmen masyarakat anak-anak, orang tua dan lanjut usia

   Berdasarkan hasil observasi, keberadaan segmen masyarakat anak-anak, orang tua dan lanjut usia sangat jarang ditemukan di dalam ruang publk. Hal

ini berarti kinerja ruang publik saat ini belum mengakomodasi kebutuhan penggunaannya secara maksimal khususnya segmen masyarakat tersebut.

6. Kurangnya variasi kegiatan di dalam ruang publik

   Kegiatan di dalam ruang publik didominasi oleh kegiatan pasif. Kurangnya variasi kegiatan di dalam ruang publik menyebabkan rendahnya intensitas penggunaan ruang publik karena pengunjung akan merasa cepat bosan karena kegiatan tersebut.

Selain persoalan fisik tersebut, ruang publik di kawasan BKB juga memiliki persoalan berdasarkan pandangan masyarakat sebagai pengguna. Beberapa persoalan tersebut yaitu:

1. Intensitas penggunaan ruang publik yang masih rendah

   Intensitas penggunaan ruang publik rendah berdasarkan pola-pola waktu berkunjung seperti frekuensi yang tidak tentu, kebanyakan berkunjung di hari sabtu minggu (akhir pekan) dan hari libur serta waktu kunjungan tertinggi hanya pada sore hari dan berlangsung 1-2 jam.

2. Tingkat kunjungan individu yang relatif rendah

   Tingkat kunjungan individu yang relatif rendah mengindentifikasikan bahwa ruang publik belum berfungsi optimal sebagai wadah interaksi sosial antar masyarakat.

3. Kurangnya variasi kegiatan di dalm ruang publik

   Kegiatan yang berlangsung hanya di dominasi oleh kegiatan pasif yaitu melihat pemandangan Sungai Musi dan Jembatan Ampera serta keramaian orang.

   Kurangnya variasi kegiatan anak menimbulkan rasa cepat bosan karena melakukan hal yang monoton.

4. Ketersediaan fasilitas penunjang yang belum memadai

   Ketersediaan fasilitas penunjang belum memadai menggangu kenyamanan dan keselamatan pengunjung seperti pohon peneduh, WC umum. Kurangnya

pohon peneduh menyebabkan intensitas penggunaan ruang publik di siang hari sangat rendah.

5. Kesan kawasan ruang publik yang banyak preman belum luntur sepenuhnya
   Walaupun kebanyakan responden memilih bahwa kondisi ruang publik sudah cukup aman, namun banyak juga yang masih percaya dengan kentalnya kesan premanisme sebelum kawasan tersebut menjadi ruang publik.

Berdasarkan hasil dari tinjauan potensi dan persoalan ruang publik di kawasan BKB, maka muncul kesimpulan yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5

Tebel 3.5
Kesimpulan Potensi dan Persoalan Penggunaan Ruang Publik di Kawasan BKB

Aspek Kajian	Komponen	Potensi	Persoalan
Kebijakan lokal	Makna ruang publik	Ruang publik sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat serta mengangkat citra kawasan bersejarah BKB	-
Karakteristik pengguna	Kelompok pengguna	Adanya dominasi pengunjung oleh segmen tertentu yaitu masyarakat kelompok usia remaja/pelajar/mahasiswa (potential group)	Ruang publik kurang menarik bagi segmen masyarakat anak-anak, orang tua maupun lanjut usia.
	Kunjungan dari luar kota	Adanya pengunjung yang berasal dari luar kota mebuktikan bahwa ruang publik memang memiliki daya Tarik yang unik untuk dikunjungi	-
	Kunjungan individu	-	Tingkat kunjungan secara individu relatif rendah
	Sebaran waktu kunjungan	-	Intensitas penggunaan ruang publik relatif rendah berdasarkan pola-pola waktu berkunjung seperti frekuensi yang tidak tentu, kebanyakan berkunjung di hari sabtu, minggu dan hari libur serta waktu kunjungan tertinggi hanya pada sore hari dan berlangsung 1-2 jam
	Motivasi berkunjung	Pengunjung saat ini memiliki motivasi yang cukup kuat untuk datang ke ruang publik karena adanya daya Tarik Sungai Musi, Jembatan Ampera, dan keramaian.	-
Kegiatan	Kegiatan dominan	-	Kegiatan yang berlangsung hanya didominasi oleh kegiatan pasif yaitu melihat pemandangan Sungai Musi dan Jembatan Ampera serta keramaian
Aksessibilitas	Fasilitas yang sering digunakan	-	Fasilitas yang sering digunakan yaitu tempat duduk sesuai dengan jenis kegiatan pasif yang dominan, namun ketersediannya minin.
	Ketersediaan moda	Lokasi ruang publik sangat startegis dan	-

Aspek Kajian	Komponen	Potensi	Persoalan
	transportasi	berada di pusat kota sehingga pengunjung tidak memiliki kesulitan untuk datang ke ruang publik, moda transportasi yang paling banyak digunakan adalah sepeda motor dan angkutan umum dengan berbagai jurusan yang melayani akses pengunjung ke ruang publik.	
Parkir	Penempatan parkir kendaraan pribadi milik pengunjung	Pengunjung yang membawa kendaraan memarkir kendaraan yang telah di sediakan	-
Keamanan	Image premanisme yang belum luntur sepenuhnya	-	Masih banyak pengunjung yang menggangap kawasan tersebut banyak preman
Kenyamanan dan keselamatan	Hal-hal yang menggangu kenyamanan dan keselamatan	-	Ketersediaan fasilitas penunjang sangat minim dan belum di dukung kenyamanan dan keselamatan.

Sumber: Hasil Analisis, 2014